

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) atau Maternal Mortality Rate (MMR) menggambarkan besarnya resiko kematian ibu pada fase kehamilan, persalinan, dan masa nifas di setiap 100.000 kelahiran hidup dalam satu wilayah pada kurun waktu tertentu. Provinsi Jawa Barat terdapat AKI tahun 2023 berdasarkan pelaporan profil kesehatan kabupaten/kota sebanyak 792 kasus atau 96,89 per 100.000 KH, naik 114 kasus dibandingkan tahun 2022, yaitu 678 kasus. AKB meningkat pada Tahun 2023 sebanyak 5.234 per 100.000 kelahiran hidup. Dari 2.959 per 100.000 kelahiran hidup. Meningkat sebesar 2.275. Kabupaten Bogor merupakan salah satu penyumbang Angka Kematian Ibu terbanyak di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2023 yaitu sebesar 101 dari 100.000 kelahiran hidup. AKB di Kabupaen Bogor pada Tahun 2023 sebanyak 661 per 100.000 kelahiran hidup.¹

Ada dua hal menyebabkan kematian pada ibu hamil, bersalin, dan nifas yaitu secara langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung kematian maternal yang paling umum di Indonesia adalah perdarahan 28%, eklampsia 24%, infeksi 11%, partus lama 5% dan abortus 5%. Penyebab kematian 27%, tetanus neonatorum 10%, masalah pemberian makan 10%, gangguan hematologik 6,5%, infeksi 5% dan lain-lain 13%.² Komplikasi persalinan di Indonesia sangat tinggi, yaitu mencapai 71% dengan komplikasi paling banyak adalah gelisah atau kesakitan yang hebat (53%) dan Partus lama (41%).³

Penyebab kematian ibu secara tidak langsung terjadi karena penanganan yang kurang baik dan tepat, adanya faktor tiga terlambat (3T) yaitu terlambat mengenali tanda bahaya, terlambat merujuk dan terlambat mendapat pelayanan yang optimal. Faktor tersebut merupakan penyebab tidak langsung, namun menjadi penyebab mendasar dalam kematian ibu. Keterlambatan pertama

dalam merujuk yang harus segera dicegah agar tidak menyebabkan keterlambatan berikutnya yaitu terlambat mengambil keputusan keluarga dan terlambat mengenali tanda bahaya dalam kehamilan. Adapun faktor pelayanan kesehatan disebabkan oleh belum mantapnya jangkauan pelayanan KIA dan penanganan kelompok berisiko, masih rendahnya cakupan Ante Natal Care dan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, keterlambatan penanganan adekuat, akses pelayanan kesehatan (jarak, biaya, waktu dan transportasi) yang tidak terjangkau.⁴

Upaya untuk menurunkan AKI yang dilakukan yaitu, mewajibkan untuk melakukan kunjungan ANC menjadi 6 kali dari sebelumnya hanya 4 kali, mewajibkan ibu hamil untuk mengonsumsi tablet Fe untuk mencegah terjadinya anemia, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang sudah terlatih dan sesuai standar, perawatan ibu pasca persalinan, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk Keluarga Berencana Pasca Persalinan (KBPP).¹

Menurunkan Angka kematian ibu merupakan prioritas program kesehatan di Indonesia. Bidan juga dapat menjadi salah satu faktor yang berperan dalam proses pelayanan persalinan normal kompetensi yang dimiliki oleh bidan dalam menolong persalinan belum tentu sama untuk menerapkan pelayanan asuhan persalinan normal yang terdiri dari 60 langkah APN ada yang menggunakan standar pelayanan dan ada yang belum sepenuhnya menerapkan standar pelayanan tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap dalam menolong persalinan.²

Peran bidan dan penanggung jawab program menyatakan bahwa pelaksanaan P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi) yaitu pemeriksaan kehamilan oleh bidan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil, suami dan keluarga tentang kehamilan berisiko, bahaya kehamilan, dan merencanakan persalinan dapat menurunkan angka kematian ibu, namun kenyataan dilapangan, pelaksanaan P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi) masih belum terlaksana

dengan optimal. dalam penelitian mengemukakan menangani kemungkinan adanya komplikasi bahwa petugas kesehatan mempunyai peran dalam melaksanakan persiapan persalinan dan persiapan pada ibu hamil. Program ini merupakan salah satu strategi yang efektif untuk mengurangi jumlah kematian ibu, selain itu persalinan yang ditolong oleh bidan terlatih juga berperan dalam mengurangi angka kesakitan dan kematian ibu.⁵

Puskesmas Ciawi yang berlokasi di Kabupaten Bogor merupakan salah satu tempat pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Berdasarkan data kunjungan ibu hamil pada tahun 2023 di Puskesmas Ciawi sebanyak 969 ibu hamil dan kunjungan ibu bersalin di Puskesmas Ciawi pada Tahun 2023 Terdapat 693(71,5%) ibu yang bersalin pada primipara terdapat 234(33,7) ibu bersalin dan pada multipara sebanyak 459(66,3%) ibu bersalin.⁶

Ny. M adalah salah satu ibu yang berkunjung di Puskesmas Ciawi G2P1A0 Hamil 39 Minggu rutin melakukan pemeriksaan kehamilannya di fasilitas kesehatan, karena jarak kehamilan terlalu dekat adanya riwayat pendarahan pada persalinan karena ari ari tidak segera lahir setelah 30 menit, ini merupakan kehamilan yang tidak direncanakan karena kegagalan dalam menggunakan KB. Untuk mencegah terjadinya penyulit tersebut pentingnya dilakukan asuhan persalinan yang diberikan oleh bidan dengan menggunakan Asuhan Persalinan Normal (APN) dan standar yang sesuai.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengambil kasus melalui penyusunan Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Asuhan Kebidanan Persalinan Pada Ny.M Usia 30 Tahun G2P1A0 di Puskesmas Ciawi Kabupaten Bogor”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini adalah “Bagaimanakah Penatalaksanaan Asuhan Kebidanan Persalinan Pada Ny.M Usia 30 Tahun G2P1A0 di Puskesmas Ciawi Kabupaten Bogor?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. M usia 30 tahun G2P1A0 hamil 39 minggu di Puskesmas Ciawi Kabupaten Bogor.

2. Tujuan Khusus

- a. Diperolehnya data subjektif dari Ny.M Usia 30 Tahun G2P1A0 di Puskesmas Ciawi Kabupaten Bogor
- b. Diperolehnya data objektif dari Ny.M Usia 30 Tahun G2P1A0 di Puskesmas Ciawi Kabupaten Bogor
- c. Ditegakkan analisa dari Ny.M Usia 30 Tahun G2P1A0 di Puskesmas Ciawi Kabupaten Bogor
- d. Dilakukannya penatalaksanaan asuhan kebidanan pada Ny.M Usia 30 Tahun G2P1A0 di Puskesmas Ciawi Kabupaten Bogor
- e. Diketuinya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melakukan asuhan kebidanan pada Ny.M Usia 30 Tahun G2P1A0 di Puskesmas Ciawi Kabupaten Bogor

D. Manfaat

a. Bagi Puskesmas

Sebagai acuan untuk mempertahankan mutu pelayanan terutama dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan persalinan.

b. Bagi Profesi Bidan

Dapat memerikan pelayanan yang sesuai standar dan kewenangan bidan dalma asuhan kebdanan persalinan sesuai standar dan mendeteksi dini resiko tinggi.

c. Bagi Klien dan Keluarga

Ibu dan keluarga mendapatkan asuhan kebidanan yang sesuai standar dan mendapatkan edukasi tentang penatalaksanaan pada ibu bersalin.

